

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PENELITIAN**

Laju perkembangan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, baik dalam fungsi motorik, kognitif, maupun afektifnya. Orang-orang yang fungsi motorik, kognitif, dan afektifnya berkembang dengan baik tidak akan menemukan kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Fungsi kognitif memungkinkan seseorang dalam mengetahui, menyadari, mengerti, menggunakan abstraksi, dan menalar. “Salah satu elemen penting dari kognisi adalah ingatan atau memori, dan memori tersebut memiliki peran yang besar dalam pencapaian prestasi belajar akademik” (Abdurrahman, 2012: 135). Hambatan yang terjadi pada aspek kognitif membuat proses belajar seseorang terganggu karena dalam proses belajar dibutuhkan kemampuan menalar, berfikir abstrak dan mengingat informasi.

Sama halnya dengan anak tunagrahita yang mengalami hambatan dalam aspek kognitif. Efendi (2008: 96) menyatakan bahwa “Anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitifnya terjadi pada kelemahan salah satu atau lebih dalam proses tersebut (diantaranya proses persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian dan penalaran)”. Hambatan perkembangan fungsi kognitif menjadikan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar baik itu di rumah, masyarakat, maupun di sekolah. Amin (1995:11) menyatakan bahwa “Anak tunagrahita kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak, yang sulit-sulit dan yang berbelit-belit”. Keterbatasan kemampuan berfikir mereka tentu menyebabkan anak tunagrahita mengalami kesulitan ketika belajar terutama dalam bidang pengajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung.

Kegiatan pembelajaran di sekolah yang terkait tugas akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan penguasaan keterampilan-keterampilan lain dalam belajar. Menurut Suherman (2005: 114) bahwa “Dalam proses penulisan

yang baik, sudah pasti mengintegrasikan kemampuan visual motor dan konseptual”. Aktivitas menulis mengharuskan seseorang untuk menggerakkan lengan, tangan, jari dan matanya secara terintegrasi, melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulisan tersebut. Menulis merupakan usaha seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang ada pada diri melalui bahasa secara tertulis. Kemampuan menulis permulaan sudah diperkenalkan sejak anak duduk di kelas rendah. Semakin tinggi tingkatan kelas, maka semakin tinggi kemampuan menulis yang dikembangkan pada kemampuan menulis mengeja dan menulis lanjutan. Saat menginjak kelas 4 SD kemampuan menulis ekspresif/lanjutan sudah dibiasakan dan dikembangkan. Anak kelas 4 SD pada umumnya sudah mampu menuangkan ide atau pikirannya dalam suatu tulisan berupa paragraf, surat, karangan, dan puisi.

Hal tersebut berbeda dengan kemampuan menulis yang dikuasai anak tunagrahita pada penelitian ini. Sebagaimana menurut Somantri (2007: 105) menyatakan bahwa “Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca juga terbatas”. Anak tunagrahita ringan dapat menulis meskipun tergolong dalam kata-kata yang sederhana, namun terkadang masih saja terjadi kesalahan penulisan huruf maupun kurangnya huruf dalam penulisan kata. Kemampuan memori anak yang lemah dan terbatas membuat anak kesulitan ketika harus mengingat kembali informasi yang didengar atau dilihat. Kesalahan penulisan huruf pada kata akan menghasilkan kata yang berbeda atau bahkan menjadi kata yang tidak bermakna. Anak terbiasa menulis dengan cara menyalin tulisan dari suatu bacaan yang ada di buku. Tidak dibiasakan menulis berdasarkan idenya sendiri seperti membuat kalimat atau mengarang menjadikan kemampuan menulis anak tidak berkembang.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kemampuan menulis pada anak adalah media pembelajaran yang digunakan guru. Media pembelajaran yang kurang menunjang menjadikan kemampuan menulis anak tidak berkembang. Hanya terbatas pada penggunaan papan tulis dan buku bacaan yang dijadikan sebagai media untuk membantu anak belajar. Papan tulis letaknya jauh dari anak sehingga

kurang terjalin interaksi, sedangkan buku bacaan yang penggunaannya kurang dikembangkan untuk kemampuan menulis. Permasalahan ini dianggap sangat penting diteliti karena dapat membantu dalam menemukan media pembelajaran yang cocok dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan menulis anak. Jika permasalahan ini dibiarkan tentu tidak berdampak baik bagi anak. Kesalahan dalam penulisan yang dilakukan anak dapat menimbulkan makna yang berbeda dan bahkan tidak dimengerti orang lain. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu membantu anak dapat dengan mudah mengingat huruf-huruf yang akan ditulis dan memahami makna dari apa yang ia tulis.

*“Picture dictionaries, simple readers, word cards, labels on classroom object, and lists of interest or topical words should be available to stimulate ideas and extend the student’s writing (and reading) vocabulary”* (Mercer, Cecil D and Ann R. Mercer, 1989: 374). Berdasarkan uraian tersebut, salah satu media yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu dengan media kartu. Pada kartu tersebut terdapat gambar benda, hewan dan lainnya yang disertai kata untuk menerangkan gambar tersebut. “Kartu kata bergambar merupakan media yang dapat memberikan pengalaman langsung bagi anak, dimana anak dapat secara langsung terlibat dalam pengenalan huruf dan kata” (Sistiana 2011:5). Pada kartu kata bergambar anak dilatih untuk menulis kata berdasarkan suku kata-suku kata pada kata. Di setiap kartu terdapat tahap menulis kata yang disajikan dengan suku kata yang tidak lengkap dan anak menuliskan huruf yang hilang tersebut sehingga membentuk kata yang utuh.

Menulis dengan bantuan media kartu kata bergambar dapat memudahkan anak untuk mengingat suku kata-suku kata yang ada pada sebuah kata. Karena pada proses pembelajarannya, terdapat tahapan-tahapan dimana anak benar-benar memperhatikan suku kata-suku kata yang ada dengan cara menuliskannya sendiri. Kata yang disertai gambar akan membantu anak untuk lebih memahami makna dari kata yang ditulis dan dapat mengingatkannya ketika akan menuliskan kembali.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi dan menjelaskan seluruh faktor-faktor yang muncul sebagai penyebab, berkaitan, memberi efek pada variable yang akan diteliti yaitu variabel terikat. Adapun indentifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Anak tunagrahita sering melakukan kesalahan dalam menulis kata seperti kesalahan penulisan huruf maupun kurangnya huruf dalam penulisan kata.
2. Kurangnya upaya membiasakan anak tunagrahita ringan menulis berdasarkan idenya sendiri di sekolah karena anak terbiasa hanya menyalin tulisan dari suatu bacaan.
3. Kurangnya media untuk meningkatkan kemampuan menulis, hanya terbatas menggunakan papan tulis dan buku bacaan.
4. Media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan dapat memudahkan anak mengingat suku kata-suku kata yang ada pada sebuah kata dengan cara menuliskannya sendiri.

## **C. BATASAN MASALAH**

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar pada anak tunagrahita ringan.

## **D. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah ”Apakah media kartu kata bergambar berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan?”.

## **E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Penelitian**

#### **a. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan menulis kata pada anak tunagrahita ringan.

#### **b. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar pada anak tunagrahita ringan sebelum diberikan media kartu kata bergambar.
- 2) Untuk mengetahui kemampuan menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar pada anak tunagrahita ringan sesudah diberikan media kartu kata bergambar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar terhadap peningkatan kemampuan menulis kata yang terdiri dari dua suku kata dengan susunan huruf yang benar pada anak tunagrahita ringan.

### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi terhadap media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi anak tunagrahita ringan yang mengalami kesulitan menulis kata dengan susunan dan jumlah huruf yang benar.
- b. Diharapkan dapat membantu anak tunagrahita untuk lebih mudah mengingat huruf-huruf yang ada pada suatu kata sehingga tidak terjadi kesalahan dalam penulisan kata.

## **F. STRUKTUR ORGANISASI**

Rincian struktur organisasi dari setiap bab dan bagian bab dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan dalam penelitian ini berisi latar belakang penelitian, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, serta Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
2. BAB II Kajian Pustaka dalam penelitian ini berisi Deskripsi Teori, Penelitian Sebelumnya yang Relevan, Kerangka Berfikir, dan Pertanyaan Penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian dalam penelitian ini berisi Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, serta Pengolahan dan Analisis Data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan dalam penelitian ini berisi Hasil Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran dalam penelitian ini berisi Kesimpulan dan Saran.